

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Jumlah Individu Orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru mulai 08 Oktober 2023- 06 Maret 2024 ditemukan 6 individu orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*).

Tabel 4.1 Individu Orangutan Tapanuli

No.	Nama Individu	Jenis Kelamin	Kategori Umur	Lama Waktu Penelitian
1	Cemara	Betina	Adult (dewasa)	2.060 menit
2	Cucky	Jantan	Infant (bayi)	2.060 menit
3	Beta	Betina	Adult (dewasa)	2.484 menit
4	Bittang	Betina	Sub adult (pra dewasa)	2.550 menit
5	Dona	Betina	Adult (dewasa)	2.630 menit
6	Dara	Betina	Juvenile (anak)	2.630 menit
Total				9.724 menit

Dari **Tabel 4.1** diketahui individu yang pertama kali ditemukan adalah Cemara dan Cucky yang diikuti selama 5 hari mulai tanggal 25-30 Oktober 2023. Cemara merupakan induk dari Cucky. Umur Cemara diperkirakan lebih dari 30 tahun. Cucky masih tergolong bayi (*infant*) dengan perkiraan usia sekitar 2 tahun karena ukuran tubuhnya yang kecil dan masih menyusu pada induknya. Bayi orangutan bergantung pada induknya mulai dari mendapatkan makanan dan pergerakannya (Farhana, 2023).

Individu kedua yang ditemukan adalah Beta dan Bittang yang diikuti selama 5 hari mulai tanggal 15-20 Desember 2023. Beta adalah induk Bittang. Perkiraan umur Beta lebih dari 40 tahun. Umur Bittang diperkirakan lebih dari 14 tahun dan tergolong dewasa dilihat dari perilaku makan dan Bergeraknya akan tetapi masih suka bersarang di sarang induknya dan masih mengikuti kemana induknya pergi.

Selama mengikuti perilaku harian Bittang dia sudah pernah membuat sarang sendiri pada hari ketiga, namun pada hari keempat dia kembali memasuki sarang induknya sehingga Bittang masih dikategorikan pra dewasa atau masa peralihan dari remaja menuju dewasa.

Individu terakhir yang ditemukan selama penelitian di Stasiun Camp Mayang Batang Toru adalah Dona dan Dara yang diikuti selama 5 hari mulai tanggal 29 Februari 2023-04 Maret 2024. Dona merupakan induk Dara. Perkiraan umur Dona lebih dari 20 tahun. Dara dikategorikan anak (*juvenile*) dengan perkiraan umur sekitar 3-7 tahun karena Dara masih berpindah bersama induknya tetapi tidak berpegangan lagi seperti bayi. Farhana (2023) menyatakan bahwa anak orangutan masih menggunakan sarang yang sama dengan induk dan juga masih menyusu.

Enam individu orangutan Tapanuli di atas, terdapat 5 individu betina yaitu Cemara, Beta, Bittang, Dara dan Dona serta 1 individu jantan yaitu Cucky. Perbedaan jenis kelamin pada individu orangutan Tapanuli dapat dilihat langsung dari jenis kelamin dan fisiknya menggunakan teropong atau juga secara langsung apabila posisi dan jarak orangutan memungkinkan untuk diamati (YEL, 2024). Berdasarkan individu orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) yang ditemukan selama penelitian di Stasiun Camp Mayang Batang Toru, Sumatera Utara hanya empat individu yang datanya dapat digunakan yaitu Cemara, Beta, Bittang, dan Dona sedangkan data Cucky dan Dara tidak digunakan karena perilakunya yang belum bervariasi hanya bergantung dan menyusu kepada induknya.

Jumlah populasi orangutan Tapanuli yang sudah diidentifikasi sekitar 50 individu sejak Stasiun Camp Mayang Batang Toru didirikan. Jumlah populasi orangutan tapanuli dipengaruhi oleh faktor lingkungan salah satunya adalah ketersediaan pakan dan juga dipengaruhi oleh predator alami seperti Harimau Sumatera serta perburuan liar yang dilakukan masyarakat sekitar Hutan Batang Toru. Hutan Batang Toru merupakan habitat alami orangutan tapanuli sejak ditemukannya spesies ini sampai sekarang sehingga spesies ini adalah hewan endemik dan ikon dari Hutan Batang Toru (Wich, *et al.*, 2019).

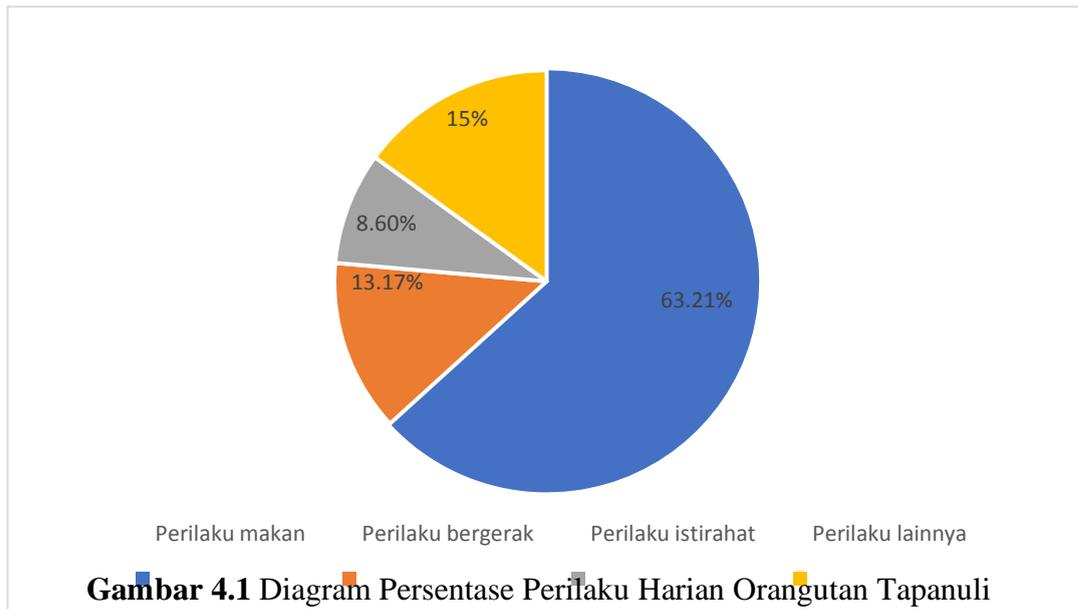
Total lama pengamatan perilaku harian orangutan tapanuli adalah 9.724 menit (sekitar 162 jam) selama 15 hari. Masing-masing waktu pengamatan individu orangutan Tapanuli yaitu Cemara adalah 2.060 menit (sekitar 34 jam), Beta 2.484 menit (sekitar 41 jam), Bittang 2.550 menit (42,5 jam), dan Dona 2.630 (sekitar 43 jam). Andila (2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan lama waktu pengamatannya dikarenakan perbedaan perilaku antar individu orangutan. Setiap individu orangutan memiliki ciri karakteristik masing-masing misalnya Beta dan Bittang memiliki lama waktu pengamatan yang hampir sama dikarenakan kedua individu ini selalu bergerak bersamaan dari keluar sarang pagi hari sampai membuat sarang tidur di sore hari. Lama waktu pengamatan paling lama adalah Dona dikarenakan faktor cuaca dimana curah hujan yang tinggi menyebabkan individu ini lama bersarang sedangkan yang paling sedikit adalah Cemara karena individu ini masih memiliki bayi sehingga lebih cepat membuat sarang tidur pada sore hari dibandingkan individu lainnya.

4.2 Perilaku Harian Orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*)

Perilaku harian orangutan tapanuli yang diamati diantaranya perilaku makan, bergerak, istirahat dan perilaku lainnya (aktivitas buang air besar, buang air kecil, bersarang dan berteduh ketika hujan). Secara keseluruhan data hasil pengamatan perilaku harian orangutan Tapanuli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Perilaku Harian Orangutan Tapanuli

Perilaku Harian	Total	Persentase
Perilaku makan	252,85	63,21 %
Perilaku bergerak	52,68	13,17 %
Perilaku istirahat	34,39	8,6 %
Perilaku lainnya	60	15 %



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase perilaku harian terbesar orangutan tapanuli adalah makan dengan total rata-rata 252,85 dan persentase 63,21%. Keseharian orangutan tapanuli dimulai bangun pagi sekitar pukul 06.00 WIB kemudian keluar dari sarang. Ukuran tubuh yang besar membuat orangutan tapanuli membutuhkan jumlah pakan yang banyak. Lebih dari setengah keseharian spesies ini dihabiskan untuk mencari makan. Menurut Sijabat (2019) ketersediaan sumber pakan mempengaruhi kemampuan orangutan bertahan hidup di suatu ekosistem. Hal ini menunjukkan pentingnya perilaku makan terhadap kelangsungan hidup orangutan Tapanuli.

Perilaku lainnya termasuk persentase terbesar kedua dengan total rata-rata 60 dan persentase 15%. Hal ini dikarenakan orangutan sering melakukan aktivitas berteduh ketika curah hujan tinggi. Selain itu orangutan biasanya buang air besar dan buang air kecil ketika keluar dari sarang di pagi hari dan membuat sarang setiap sore hari sebelum tidur. Setiap hari satwa ini akan meninggalkan sarang tidurnya dan membuat sarang baru di lokasi terakhir dia mengambil pakan. Proses pembuatan sarang orangutan sekitar 10-20 menit dimana orangutan akan mematahkan beberapa ranting pohon untuk membuat sarangnya.

Perilaku bergerak menjadi perilaku dengan persentase terbesar ketiga dengan total rata-rata 52,69 dan 13,17% dimana pergerakan orangutan cukup aktif mulai dari pagi hari sampai sore hari. Pergerakan orangutan bervariasi mulai dari berjalan dengan dua kaki atau berayun dari satu pohon ke pohon lainnya. Orangutan merupakan hewan arboreal yang menghabiskan waktunya di atas pohon untuk bergerak, mencari makan dan membuat sarang (Sopiansah, *et al.*, 2018).

Istirahat merupakan perilaku dengan persentase terkecil dengan total 34,39 dan persentase 8,6% dikarenakan hewan ini bergerak cukup lambat sehingga membutuhkan istirahat lebih sedikit dibandingkan primata lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi persentase istirahat adalah aktivitas bergerak, semakin aktif orangutan maka membutuhkan istirahat lebih lama. Usia dan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi, misalnya orangutan yang memiliki anak lebih banyak beristirahat dibandingkan individu yang tidak memiliki anak.

4.2.1 Perilaku Makan Orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*)

Berdasarkan perilaku harian orangutan tapanuli, perilaku makan merupakan perilaku dengan persentase terbesar. Persentase perilaku makan masing-masing individu orangutan Tapanuli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Perilaku Makan Orangutan Tapanuli

Nama Individu	Total F	Persentase F
Cemara	318,57	63,71 %
Beta	318,55	63,71 %
Bittang	319,71	63,94 %
Dona	307,46	61,49 %

Berdasarkan tabel di atas Bittang memiliki persentase tertinggi dikarenakan faktor usianya (pra dewasa) dimana Bittang lebih aktif dalam mencari sumber pakan dan membutuhkan pakan lebih banyak sebagai sumber energi untuk bergerak. Agustina (2019) menyatakan orangutan merupakan pengumpul makanan oportunis yaitu memakan apa saja yang diraihnya. Hal tersebut juga berlaku pada

Bittang yang sangat aktif dalam mencari makan dan meraih apa saja jenis pakan yang ditemukannya mulai dari buah, daun, umbut hingga serangga.

Cemara dan Beta memiliki persentase yang sama dikarenakan faktor usia yang hampir sama dan juga sama-sama memiliki anak (induk) sehingga mempengaruhi kesamaan persentase perilaku makan kedua individu orangutan tersebut. Dona memiliki persentase perilaku makan terkecil dikarenakan tidak melakukan pergerakan yang luas dalam mencari makan terlihat dari persentase pergerakannya paling sedikit diantara individu yang lain. Selain itu, dikarenakan banyak jenis pakan belum berbuah, berbunga atau berdaun muda seperti *Ficus* sp. dan *Dacrydium beccarii* sehingga faktor ketersediaan pakan yang tersedia di Stasiun Camp Mayang Batang Toru, Sumatera Utara juga mempengaruhi perilaku makan orangutan tapanuli. Orangutan tapanuli membutuhkan jumlah pakan yang banyak untuk memenuhi sumber energinya. Perilaku makan adalah perilaku harian orangutan dengan persentase terbesar (Hardiansyah, *et al.*, 2019).

4.2.2 Perilaku Bergerak Orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*)

Persentase perilaku bergerak masing-masing individu orangutan tapanuli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Perilaku Bergerak Orangutan Tapanuli

Nama Individu	Total M	Persentase M
Cemara	70,13	13,49 %
Beta	78,17	15,63 %
Bittang	70,13	14,03 %
Dona	47,66	9,53 %

Beta memiliki persentase terbesar (15,63%) dikarenakan memiliki pergerakan paling luas untuk mencari sumber pakan. Ketersediaan pakan yang kurang mengharuskan orangutan tapanuli untuk banyak bergerak mencari sumber pakan. Pergerakan terbesar kedua adalah Bittang (14,03%), hal ini dikarenakan seluruh pergerakan Bittang selalu mengikuti Beta induknya. Dona memiliki pergerakan paling sedikit (9,53%) dipengaruhi oleh cuaca dan anaknya. Curah hujan yang tinggi memengaruhi pergerakan Dona untuk lebih banyak berteduh agar

melindungi anaknya dari hujan. Perilaku bergerak orangutan tapanuli kebanyakan untuk mencari sumber pakan, selain itu juga untuk bermain, mencari pasangan, atau menghindari predator. Pergerakan orangutan sangatlah tergantung kepada kelompok umur dan jenis kelamin dari masing-masing orangutan dan faktor lingkungan (Andila, 2010).

4.2.3 Perilaku Istirahat Orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*)

Persentase perilaku istirahat masing-masing individu orangutan tapanuli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Perilaku Istirahat Orangutan Tapanuli

Nama Individu	Total R	Persentase R
Cemara	51,80	10,36 %
Beta	43,58	8,72 %
Bittang	52,75	10,55 %
Dona	23,81	4,76 %

Bittang memiliki persentase terbesar (15,63%) dikarenakan pergerakannya paling luas sehingga membutuhkan istirahat tertinggi sedangkan Dona memiliki persentase terkecil (4,76%) karena pergerakannya yang sedikit. Bittang memiliki pergerakan yang luas karena faktor usia yang memicu pergerakan lebih aktif dan eksploratif serta banyak bermain juga berayun sambil berpindah dari satu pohon ke pohon yang lain sehingga membutuhkan istirahat lebih besar dibandingkan individu lain yang bergerak lebih santai. Cemara memiliki persentase istirahat terbesar kedua (10,36%) dikarenakan memiliki *infant* (bayi) sehingga membutuhkan banyak istirahat untuk menyusui anaknya. Beta memiliki persentase istirahat 8,47% dikarenakan lebih banyak bergerak mencari makan dibandingkan beristirahat serta pergerakan yang santai membuat Beta memerlukan istirahat lebih sedikit. Dona memiliki persentase terkecil (4,76%) dikarenakan faktor cuaca dan anaknya, dimana lebih banyak menghabiskan waktu untuk mencari makan, bergerak dan berteduh ketika hujan.

Perilaku istirahat orangutan tapanuli menunjukkan bahwa walaupun pergerakan spesies ini lebih santai dari jenis primata lainnya, akan tetapi tetap membutuhkan istirahat di sela-sela perilaku Bergeraknya. Biasanya orangutan tapanuli akan beristirahat dengan berbagai macam posisi seperti duduk, bergelantung atau berdiri. Posisi duduk sering digunakan orangutan pada saat makan dan beristirahat (Ardila, 2010).

4.2.4 Perilaku Lainnya Orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*)

Persentase perilaku lainnya masing-masing individu orangutan tapanuli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Perilaku Lainnya Orangutan Tapanuli

Nama Individu	Total R	Persentase R
Cemara	61,78	12,36 %
Beta	59,70	11,94 %
Bittang	57,41	11,48 %
Dona	121,08	24,22 %

Perilaku lainnya (*others*) diantaranya yaitu perilaku bersarang, buang air kecil, buang air besar, bermain dan juga berteduh ketika hujan. Dari keempat individu, Dona memiliki persentase terbesar (24,22%) dikarenakan faktor cuaca dimana curah hujan yang tinggi sehingga Dona lebih banyak berteduh agar anaknya tidak terkena hujan. Beta (11,94%) dan Bittang (11,48%) memiliki persentase yang sama dikarenakan aktivitas keduanya yang saling bersamaan dari mulai keluar sarang tidur, buang air besar, buang air kecil, sampai berteduh bersama ketika hujan. Cemara memiliki persentase hampir sama dengan Beta dan Bittang (12,36%) dikarenakan faktor cuaca yang hampir sama, yang membedakannya hanya persentase buang air kecil, buang air besar dan bersarangnya saja. Curah hujan yang tinggi menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku orangutan tapanuli. Amrullah *et al* (2021) menyatakan bahwa hal yang mempengaruhi perilaku orangutan adalah lingkungannya.

4.3 Jenis Pakan Orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*)

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui jenis pakan orangutan Tapanuli sebagai berikut.

Tabel 4.7 Jenis Pakan Orangutan Tapanuli

Pakan	Famili	Nama Ilmiah	Jumlah Peminat Pakan	Food type
Serangga	Formicidae	<i>Formicidae</i> sp.	4	serangga
Tumbuhan	Anacardiaceae	<i>Camptosperma squamatum</i>	4	buah
	Araucariaceae	<i>Agathis borneensis</i>	4	buah
	Cannabaceae	<i>Gironniera subaequalis</i>	4	daun muda
	Fabaceae	<i>Koompassia excelsa</i>	4	buah
		<i>Spatholobus parviflorus</i>	4	veg
		<i>Parkia speciosa</i>	3	buah
	Fagaceae	<i>Lithocarpus rassa</i>	4	buah
	Lauraceae	<i>Cryptocarya crassinervia</i>	4	daun muda
	Moraceae	<i>Artocarpus maingayi</i>	4	buah
		<i>Ficus</i> sp.	1	kulit pohon
	Myristicaceae	<i>Myristica maxima</i>	3	buah
	Orchidaceae	<i>Dendrobium</i> sp.	1	veg
	Pandanaceae	<i>Freycinetia excelsa</i>	4	veg
		<i>Pandanus tectorius</i>	3	veg
	Sapotaceae	<i>Palaquium hexandrum</i>	3	buah
		<i>Madhuca kunstleri</i>	2	kulit pohon
	Tetramertisicaceae	<i>Tetramerista glabra</i>	2	buah
	Theaceae	<i>Adinandra collina</i>	2	buah

Berdasarkan **Tabel 4.7** terdapat 19 jenis pakan yang dimakan oleh orangutan tapanuli yaitu satu jenis serangga dan 18 jenis tumbuhan. Jenis serangga yang dimakan adalah *Formicidae* sp. Pakan ini ditemukan di atas pohon dan

dikonsumsi untuk memenuhi jumlah protein hariannya. Jenis pakan tumbuhan yang paling banyak diminati spesies ini diantaranya *Agathis borneensis*, *Freycinetia excelsa*, *Koompassia excelsa*, *Lithocarpus rassa*, *Gironniera subaequalis*, *Cryptocarya crassinervia*, *Artocarpus maingayi*, *Spatholobus parviflorus*, dan *Camptosperma squamatum*. Tumbuhan merupakan sumber pakan utama orangutan untuk memenuhi asupan nutrisi seperti karbohidrat, serat, vitamin dan mineral. Kandungan air diperoleh orangutan dari buah yang masak (Prayogo, *et al.*, 2022).

Orangutan Tapanuli merupakan pemakan yang selektif. Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan pakan yang ada di habitatnya. Jenis pakan *Palaquium hexandrum* dan *Pandanus tectorius* disukai oleh 3 individu orangutan (Cemara, Beta dan Dona) sedangkan jenis *Parkia speciosa* dan *Myristica maxima* disukai oleh Beta, Bittang, dan Dona. Jenis *Madhuca kunstleri* dan *Adinandra collina* disukai 2 individu (Cemara dan Dona) sedangkan jenis *Tetrameristra glabra* disukai Beta dan Bittang. Jenis *Dendrobium* sp. dan *Ficus* sp. hanya disukai Cemara.

Ketersediaan pakan mempengaruhi jenis pakan yang dimakan orangutan tapanuli. *Food type* yang dimakan orangutan tapanuli adalah buah, daun muda, kulit pohon, serangga, umbut dan sulur. *Food type* yang paling banyak dimakan oleh orangutan tapanuli adalah buah, selanjutnya *food type* daun muda, vegetatif, kulit pohon dan serangga. *Food type* buah berasal dari jenis *Agathis borneensis*, *Koompassia excelsa*, *Lithocarpus rassa*, *Artocarpus maingayi*, *Parkia speciosa*, *Camptosperma squamatum*, *Palaquium hexandrum*, *Adinandra collina* dan *Tetrameristra glabra*. *Food type* kulit pohon dari jenis *Ficus* sp. dan *Madhuca kunstleri*. *Food type* daun dari jenis *Gironniera subaequalis*, *Spatholobus parviflorus*, dan *Cryptocarya crassinervia*. *Food type* vegetatif dari jenis *Freycinetia excelsa*, *Pandanus tectorius* dan *Dendrobium* sp. *Food type* serangga yang dimakan adalah jenis *Formicidae* sp. Persentase *food type* yang dimakan orangutan tapanuli di atas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.8 Persentase Bagian Pakan Orangutan Tapanuli

Orangutan	Fr	Fl	Yl	Veg	Bk	Ins
Cemara	64.39 %	0	8.84 %	12.43 %	11.65 %	2.69 %
Beta	73.01 %	0	14.2 %	9.71 %	0	3.07 %
Bittang	76.9 %	0	12.59 %	8.05 %	0	2.46 %
Dona	57.87 %	0	17.47 %	17.97 %	4.97 %	1.73 %
Total rata-rata	68,04%	0	13,28%	12,04%	4,13%	2,49%

Keterangan :
Fr (Fruit) : Buah
Fl (Flower) : Bunga
Yl (Young leave) : Daun Muda
Veg (Vegetatif) : Tumbuhan vegetative (anggrek, epifit, umbut)
Bk (Bark) : Kulit pohon
Ins (Insecta) : Serangga

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata persentase buah (*fruit*) adalah 68.04%, bunga (*flower*) adalah 0%, daun muda (*young leave*) adalah 13,28%, tumbuhan vegetatif (*vegetative*) adalah 12,04%, kulit pohon (*bark*) adalah 4,15%, dan serangga (*insecta*) adalah 2,49%. Persentase *food type* terbesar adalah buah (*fruit*) dengan persentase 68,04% dan yang terkecil adalah bunga (*flower*) dengan persentase 0%. Ketersediaan bagian bunga sangat sedikit dikarenakan banyak jenis pakan belum berbunga sehingga orangutan lebih memilih memakan bagian pakan lain. Hal ini menunjukkan bahwa orangutan tapanuli adalah hewan *frugivora* yaitu lebih suka memakan buah dan selektif dalam memilih jenis pakannya (Onrizan dan Auliah, 2019).

Cemara memiliki persentase *food type* buah 64,39%, bunga 0%, daun muda 8.84%, vegetatif 12,43%, kulit pohon 11,65% dan serangga 2,69%. Beta memiliki persentase *food type* buah 73,01%, bunga 0%, daun muda 14,2%, vegetatif 9,71%, kulit pohon 0% dan serangga 3,07%. Bittang memiliki persentase *food type* buah 76,9%, bunga 0%, daun muda 12,59%, vegetatif 8,05%, kulit pohon 0% dan serangga 2,46%. Dona memiliki persentase *food type* buah 57,87%, bunga 0%, daun muda 17,47%, vegetatif 17,97%, kulit pohon 4,97% dan serangga 1,73%.

Faktor yang mempengaruhi *food type* yang dimakan oleh orangutan tapanuli adalah ketersediaan pakan yang ada, jenis tumbuhan yang dimakan orangutan

tapanuli dan juga insting orangutan tapanuli tersebut. Orangutan memiliki kemampuan respon yang berbeda-beda terhadap lingkungannya (Amrullah, *et al.*, 2021). Ketersediaan pakan alami di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru menjadi salah satu strategi konservasi orangutan tapanuli sehingga kelestarian populasi orangutan menjadi lebih efektif (Hardiyansah, *et al.*, 2019).

4.4 Cara Pengambilan Pakan Orangutan Tapanuli

Hasil pengamatan dari cara pengambilan pakan yang dilakukan orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) di Stasiun Camp Mayang, ditemukan tiga cara pengambilan pakan dari tujuh kategori yaitu menarik (*pull*), memetik (*pick*) dan membawa (*bring*). Data cara pengambilan pakan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Persentase Kategori Cara Pengambilan Pakan Orangutan Tapanuli

Orangutan	P	Pk	Tt	J	Ea	Bt	B
Cemara	32.92 %	64.39 %	0	0	0	0	2.69 %
Beta	23.92 %	73.01 %	0	0	0	0	3.07 %
Bittang	20.64 %	76.9 %	0	0	0	0	2.46 %
Dona	40.48 %	57.79 %	0	0	0	0	1.73 %
Total rata-rata	24,49 %	68,02 %	0	0	0	0	2,49 %

Keterangan :
P (Pull) : Ditarik
Pk (Pick) : Dipetik
Tt (Two tree) : Memegang dua pohon untuk memetik buah
J (Juicy) : Memeras air dari buah
Ea (Eat all) : Memakan buah semuanya tanpa sisa
Bt (Bipedal tree) : Memakan buah sambil berdiri di antara cabang
B (Bring) : Dibawa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing persentase cara pengambilan pakan yaitu ditarik (*pull*) 24,49%, dipetik (*pick*) 68,02% dan dibawa (*bring*) 2,49%. Orangutan tapanuli lebih suka memetik jenis buah-buahan dan langsung memakannya dikarenakan faktor ukuran, posisi dan tekstur buah. Posisi hewan ini memetik buah-buahan sambil duduk diantara beberapa cabang pohon sedangkan saat memakan daun-daunan orangutan lebih banyak bergelantung sambil menarik daun. Untuk memakan serangga orangutan akan menghancurkan sarang serangga terlebih dahulu lalu membawa serangga yang didapatnya dan

memakannya. Setelah memakan serangga orangutan pasti langsung berpindah ke pohon lain untuk mencari pakan lainnya.

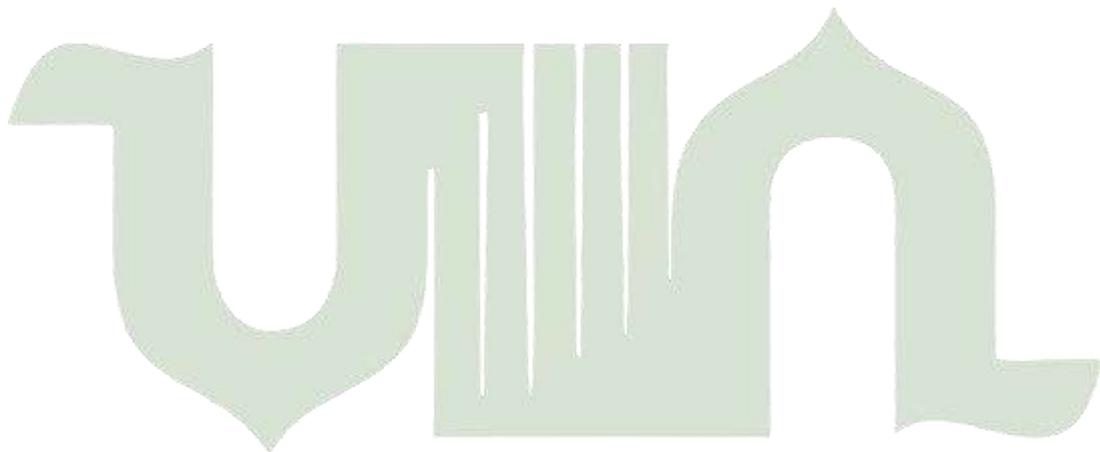
Persentase cara pengambilan pakan ditarik (*pull*) Dona (40,48%) lebih besar dibandingkan Cemara (32,92%), Beta (23,92%) dan Bittang (20,64%). Dona lebih banyak mengonsumsi daun dan tumbuhan vegetatif dari pohon yang ditumpanginya. Yohana (2004) dalam Agustina (2019) menyatakan teknik makan pada orangutan dalam mengolah jenis pakan daun yaitu dengan cara ditarik (*pull*).

Bittang memiliki persentase terbesar dari individu lainnya pada teknik makan dipetik (*pick*). Hal ini karena Bittang lebih suka memetik jenis pakan yang ditemuinya dan banyak memakan buah. Cara pengambilan pakan dengan cara dipetik (*pick*) memiliki persentase terbesar dikarenakan orangutan tapanuli banyak menggunakan cara ini untuk mengambil buah. Saat memetik buah orangutan lebih sering menggunakan satu tangannya saja (Prayogo, *et al.*, 2022).

Cara pengambilan pakan dengan dibawa (*bring*) Beta memiliki persentase terbesar (3,07%) dari Cemara (2,69%), Bittang (2,46%) dan Dona (1,73%). Beta lebih banyak memakan serangga karena membutuhkan jumlah protein lebih banyak dari individu lainnya.

Kategori cara pengambilan pakan *Two tree* (memegang dua pohon untuk memetik buah), *Juicy* (memeras air dari buah), *Eat all* (memakan buah semuanya tanpa sisa), dan *Bipedal tree* (memakan buah sambil berdiri di antara cabang) memiliki rata-rata 0% dikarenakan faktor ukuran jenis pakan, tekstur dan posisi dimana jenis pakan yang dimakan orangutan tapanuli kebanyakan berukuran kecil, mudah diambil atau diraih orangutan tapanuli, tidak memiliki kandungan air yang banyak, dan tidak semua bagian dimakan orangutan tapanuli hanya bagian yang masak atau bagian yang diinginkannya saja yang dimakan, sisanya akan dibuang ke bawah atau ke tanah.

Perbedaan cara pengambilan pakan orangutan tapanuli dipengaruhi oleh jenis pakan, letak pakan, ukuran pakan, dan tekstur pakan. Faktor lainnya adalah dikarenakan insting orangutan itu sendiri. Orangutan memiliki kemampuan respon yang berbeda-beda terhadap lingkungannya (Amrullah, *et al.*, 2021).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN